

SKRIPSI

**PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA KEC.SUPPA
KAB.PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**CHAERUL.S
NIM: 18.62202.042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA KEC.SUPPA
KAB.PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**CHAERUL.S
NIM: 18.62202.042**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Pengelolaan Dan Penjualan Batu Merah Terhadap
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Majakka
Kec.Suppa Kab.Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Chaerul.S

NIM : 18.62202.042

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.4215/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Hj.Marhani,Lc., M.Ag
NIP : 19611231 199803 2 01

Pembimbing Pendamping : Dr.Syahriyah Semaun,S.E., M.M
NIP : 19711111 199803 2 003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Pengelolaan Dan Penjualan Batu Merah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Chaerul.S

NIM : 18.62202.042

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.4561/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 30 November 2023

Disetujui Oleh komisi penguji

Dr.Hj.Marhani,Lc., M.Ag

(Ketua)

Dr.Syahriyah Semaun,S.E., M.M

(Sekretaris)

An Ras Try Astuti, ME.

(Anggota)

Dr. Muhammad Kamal Zubair,M.Ag.(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

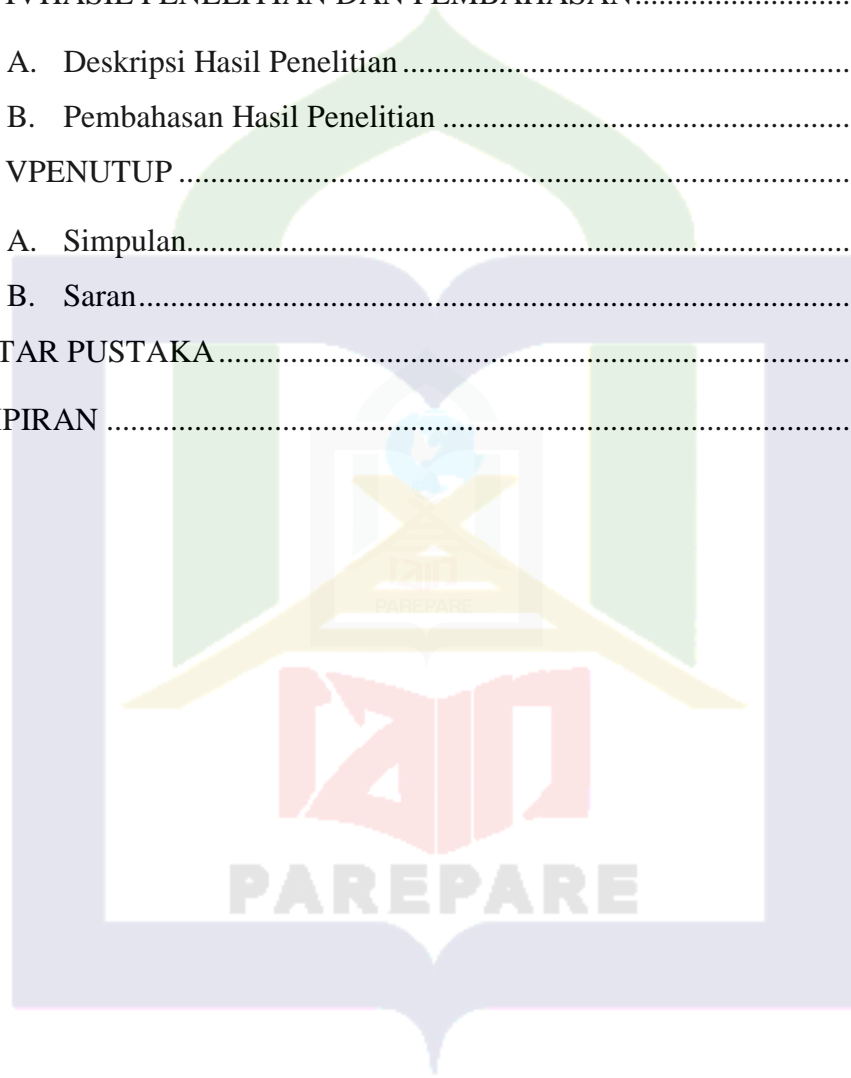


Dr. Nurda Yuh Muhammadun, M.Ag.
19710208 200112 2 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	12
1. pengelolaan	12
2. jual beli.....	16
3. pertumbuhan ekonomi.....	16
4. akuntansi syariah.....	20
BAB IIIMETODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

C. Definisi operasional variabel dan pengukuran	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	71



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Bapak saya Abdul Malik dan juga IbuHasnawati yang senantiasa memberikan semangat, nasihat, dan doanya, dan teruntuk adik-adik yang selalu mendukung dan mendoakan dan membantu kebutuhan kuliah saya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu IbuDr.Hj.Marhani,Lc., M.Ag. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr.Syahriyah Semaun,S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag.sebagai Rektor IAIN Parepare dan Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare pada periode

2018-2022 yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan FEBI pada periode 2018-2022 atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E, M.Ak. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Ibu Dr.Hj.Marhani,Lc., M.Ag.selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Ibu Dr.Syahriyah Semaun,S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
7. Ibu An Ras Try Astuti, M.E.selaku penguji yang telah memberikan saran dan arahnya.
8. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku penguji yang telah memberikan saran dan arahnya.
9. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis, danjuga telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

10. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
11. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis.
12. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis
13. Teman-teman seperjuangan prodi Akuntansi Syariah angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Parepare, 15 Juni 2023

Penulis,



Chaerul.S
NIM. 18.62202.042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Chaerul.S

NIM : 18.62202.042

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 4 Juli 2000

Program Studi : Akuntansi Syariah

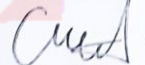
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Dan Penjualan Batu Merah Terhadap
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Majakka Kec.Suppa
Kab.Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Juni 2023

Penulis,



Chaerul.S
NIM. 18.62202.069

ABSTRAK

Chaerul.S “*Pengelolaan Dan Penjualan Batu Merah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang(Perspektif Akuntansi Syariah)*. Dibimbing oleh IbuMarhaniSelaku pembimbing utama dan Ibu Syahriyah SemaunSelaku pembimbing pendamping .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pengelolaan batu merah dan perhitungan harga pokok penjualan batu merah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif dan data yang digunakan ada dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, yaitu pemilik usaha batu merah dan karyawannya. Data sekunder merupakan data tambahan untuk menambah informasi yang dapat memperkuat data pokok baik berupa, buku, dan media cetak online. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara langsung serta dokumentasi. Lokasi penelitian di majakka Kecamatan Suppa Kab.Pinrang

Prospek usaha pembuatan batu merah di era modern sekarang ini sangat baik untuk dikembangkan. Dengan lajunya tingkat pembangunan infrastruktur, namun dengan mekanisme pengelolaan batu merah yang di lakukan para pengusaha masih banyak yang mengeluh pada pengelolaannya karena pencapaian kualitas batu merah yang di hasilkan masih banyak keluhan dari para pembeli batu merah, pada pengelolaan batu merah yang meliputi perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya suatu tujuan masih kurang maksimal karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaannya terutama faktor pencampuran bahan pembuatan batu merah.

Adapun pada sistem penjualan batu merah sudah bisa dikatakan maksimal karena harga jual batu merah tidak pernah anjlok baik pada musim kemarau maupun musim hujan, namun dalam penjualannya kadang kala ada sistem borongan dimana pembeli langsung memborong 1 kali pembakaran batu merah. Dari kesepakatan penjual dan pembeli dalam hal pembayarannya ada 2 sistem yaitu di bayar sebelum batu merah di angkut adapula setelah batu merah habis di angkut.

Kata kunci : pengelolaan,penjualan,ekonomi

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْف : Kaifa

حَوْل : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم	=	صلى
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengikuti perkembangan zaman, masyarakat banyak melakukan aktivitas ekonomi, kegiatan ini berupa kewirausahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak seperti tersedianya pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Hal ini berbanding terbalik rasanya terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Dimana masih banyaknya masyarakat di Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan, sehingga pemerintahan membuat program bantuan langsung tunai (BLT) yang bertujuan membantu masyarakat yang masih memiliki ekonomi yang lemah. Contoh lain yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih hidup dibawah kemiskinan ialah dapat dilihat dengan banyaknya para pengemis yang membutuhkan uluran tangan orang lain untuk bisa bertahan.

Begitu banyak aspek yang bisa mempengaruhi dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan tersebut adalah dari sektor kewirausahaan (*entrepreneurship*). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses.¹

Mendirikan sebuah usaha pastinya sudah mempunyai pengalaman apalagi pada usaha batu merah, usaha tersebut biasanya identik dengan keahlian seseorang dalam menjalankan suatu bidang usaha yang bisa menghasilkan laba baginya apabila pengelolaan dan penjualannya seimbang.

¹ Suryana, Kewirausahaan, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Cet.4, h.2.

Usaha-usaha kecil dan terlihat sederhana tersebut apabila dikembangkan dengan jiwa kewirausahaan yang baik, maka akan menghasilkan laba yang cukup menguntungkan bagi pengelolanya bahkan untuk orang lain. Salah satu usaha yang bersifat kewirausahaan ialah usaha pembuatan batu bata. Salah satunya adalah usaha pembuatan batu bata yang menjadi perhatian pengusahanya di Majakka Kec. Suppa Kab. Pinrang. Prospek usaha pembuatan batu bata di era modern sekarang ini sangat baik untuk dikembangkan. Dengan lajunya tingkat pembangunan infrastruktur bangunan seperti bangunan perumahan, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung perusahaan milik negara maupun milik swasta, semua itu membutuhkan bahan baku untuk pembangunan tersebut. Salah satu bahan baku untuk pembangunan tersebut ialah berupa batu bata. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk meneliti usaha pembuatan batu bata di Majakka Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Kasus usaha batu bata ini ada pihak pertama yang ikut menyertakan modalnya berupa lahan dan tempat pembakaran batu bata yang ia miliki untuk diolah menjadi batu merah oleh pihak kedua. Sedangkan pihak kedua ini bertindak sebagai pengolah sekaligus mempekerjakan seseorang untuk membuat batu bata mentah. Yang kedua ada pihak yang memiliki modal untuk membangun tempat pembakaran dan membeli tanah liat namun dalam pembuatannya harus menyewa pekerja batu bata mentah.

Usaha pembuatan batu bata di majakka Kec. Suppa Kab. Pinrang saat ini sudah ada sekitar 20 usaha batu merah karena selain daripada prospeknya yang bagus dimasa akandatang, usaha ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat di majakka Kec. Suppa Kab. Pinrang. Usaha pembuatan batu bata ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya bagi masyarakat

majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang. Dengan adanya usaha batu bata ini masyarakat bisa dipekerjakandalam usaha pembuatan batu bata ini, sehingga bisa membantu kehidupanmasyarakat setempat untuk hidup sejahtera.Selain itu juga, masyarakat di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang bisa juga jadi distributor/ makelar dalam penjualan batu bata ini.Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu dan berkeinginan untukmengadakan suatu riset atau penelitian tentang usaha pembuatan batu bata dimajakka Kec.Suppa Kab.Pinrangterhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat. MakaPenulis ingin mengadakan penelitian ilmiah ini berupa Proposal skripsi dengan judul **“Pengelolaan Dan Penjualan Batu Merah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang(Perspektif Akuntansi Syariah)”**

B. RumusanMasalah

Berdasarkanlatarbelakang yang telah dikemukakan, makapenulismerumuskanbeberapapokokpermasalahan yang akanmenjadi pembahasan. Adapunpokokpermasalahantersebutsebagaiberikut :

1. Bagaimana Mekanisme pengelolaan batu merah di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang ?
2. Bagaimana penghitungan harga pokok Penjualan batu merah di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang?
3. Bagaiamana tinjauan akuntansi syariah terhadap pengelolaan dan penjualan batu merah di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang ?

C. TujuanPenelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di rumuskan maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Mekanisme pengelolaan batu merah di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang
2. Untuk mengetahui Penghitungan harga Pokok Penjualan Batu Merah di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang
3. Untuk mengetahui tinjauan akuntansi syariah terhadap pengelolaan dan penjualan batu merah di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk menambah keilmuan terutama dalam bidang kewirausahaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan tentang analisis pengelolaan dan penjualan batu merah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti: Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selam ini peneliti peroleh selam di bangkukuliah.
 - b. Bagi pemerintah setempat: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pegangan awal bagi pemerintah dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat.
 - c. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengusaha maupun pekerja agar dapat melancarkan usaha batu merah sekaligus dapat membangun usaha batu merah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari dengan judul “ Prospek Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulung Agung Menurut Perspektif Ekonomi Islam” hasil dari penelitian Ratna Sari sistem pengelolaannya masih menggunakan tenaga manusia atau dalam bentuk yang sederhana, namun dari analisis pembuatan batu bata ternyata mampu membantu prekonomian masyarakat.²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya dan kajian penelitiannya. Pada penelitian terdahulu menggunakan sistem kerja pembuatan batu bata dan lokasi penelitian berada di Tulung Agung, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan Penjualan dan pengelolaan batu bata yang berlokasi di majakka Kec. Suppa Kabupaten Pinrang Adapun persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang Pembuatan Batu bata dalam meningkatkan, kesejahteraan masyarakat.

Penelitian kedua oleh Zaenal Abidin , dengan judul “ Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Batu Bata Pada CV. Alfatah Prambatan Kidul Kudus “hasil penelitian dalam meningkatkan penjualan batu bata pada cv. alfatah

² Ratna Sari, *Prospek Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulung Agung Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi: Universitas Tulungagung, 2019). h. 171.

membedakan 3 jenis produk bata bata yaitu: batu bata biasa, batu bata sedang, batu bata super.³

Adapun perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Zaenal abidin terletak pada objek penelitiannya. pada penelitian terdahulu membahas strategi pemasaran sedangkan penelitian yang di lakukan oleh penulis membahas tentang strategi penjualan. Batu bata Adapun persamaanya sama-sama membahas tentang penjualan batu bata.

Penelitian ketiga oleh Laura Anggi Noari Simanjuntak, dengan judul “Kondisi Social Ekonomi Pengusaha Industry Batu Bata Desa Pematang Obo Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis” dampak keberadaan usaha industri batu bata terhadap lingkungan penambangan menyebabkan beberapa masalah yaitu: hilangnya vegetase-vegetase penutup lahan akibat penebangan sehingga mengubah struktur tanah.⁴

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Laura Anggi Noari Simanjuntak terletak pada kondisi social ekonomi, sedangkan penelitian penulis terletak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Adapun persamaannya yakni sama-sama membahas batu bata.

Penelitian keempat oleh Lela Nurlela, dengan judul “Peran Industri Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di

³ Zaenal Abidin, *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Batu Bata Pada CV. Alfatah Prambatan Kidul Kudus*, (Skripsi: IAIN Kudus, 2018). h.78

⁴ Laura Anggi Noari Simanjuntak, *Kondisi Social Ekonomi Pengusaha Industry Batu Bata Desa Pematang Obo Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis*, (Skripsi: UNIMED, 2018). h.79

Desa Bontonyeleng Kecamatan Bantarang Kabupaten Bulukumba” keberadaan usaha industry batu bata ini sebagai salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan perorangan atau keluarga, di samping usaha-usaha lain seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain-lain.⁵

Adapun perbedaannya penelitiannya yang dilakukan oleh Lela Nurlela terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu membahas tentang peran industry kecil batu bata sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang analisis pengelolaan dan penjualan batu bata. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas batu bata untuk peningkatan ekonomi.

B. Tinjauan Teori

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.⁶

Kemudian, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan

⁵ Lela Nurlela, “Peran Industri Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bontonyeleng Kecamatan Bantarang Kabupaten Bulukumba” (skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h.5

⁶ Rita Mriyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.16

sistematis dalam suatu proses. Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁷

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

- a. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁸
- b. James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹
- c. Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.¹⁰
- d. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

⁷ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15

⁸ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.12

¹⁰ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan

- a. Prinsip kemanusiaan
- b. Prinsip demokrasi
- c. Prinsip *the right man is the right place*
- d. Prinsip *equal pay for equal work*
- e. Prinsip kesatuan arah
- f. Prinsip kesatuan komando
- g. Prinsip efisiensi
- h. Prinsip efektivitas
- i. Prinsip produktivitas kerja
- j. Prinsip disiplin
- k. Prinsip wewenang dan tanggung jawab.

Sedangkan menurut E. Mulyasa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan adalah:¹¹

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Tantangan
- c. Berfariasi
- d. Luwes
- e. Berkenaan hal-hal positif

¹¹ Ahmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 30

f. Penanaman disiplin diri.

2. JualBeli

a. PengertianJualBeli

Jualbeli (al-bay") secara bahasa artinya memindahkan hak milik terhadap benda dengan akad saling mengganti, dikatakan: *Ba" aasy-syai* jika diadukan mengeluarkan dari hak miliknya, dan *ba" ah* jika diadukan membelinya dan memasukkannya ke dalam hak miliknya, dan ini termasuk dalam kategori nama yang memiliki lawan kata jika disebut mengandung makna dan lawannya seperti perkataan al-Qur'an yang berarti haid dan suci.¹²

Menurut istilah, yang dimaksud dengan jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati.¹³

Sesuai dengan ketentuan yang telah dibenarkan syara' maksudnya ialah memenuhi persyaratan-persyaratan, rukun-rukun, dan hal-hal lain yang adakaitannya dengan jual-beli sehingga syarat-syarat dan rukunnya tidak terpenuhi berarti tidak sesuai dengan kehendak syara'.

¹² Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, Edisi I, (Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2010) h. 23.

¹³ Hendi Suhendi, *Fiqh Mulamalah*, ed. 1, cet. 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 68-69.

b. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli sebagai sarana tolak-menolak antara sesama umat manusia mempunyai landasan yang kuat dalam al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw. Terdapat beberapa ayat al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw. yang berbicara tentang jual beli, antara lain:

Surah al-Baqarah/2: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahnya :

Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang memakan riba hidup dalam kegelisahan dan tidak tenang jiwanya. Mereka akan selalu merasa bingung dan berada dalam ketidakpastian karena pikiran serta hatinya tertuju pada materi dan penambahannya.

Surah An-Nisa/4:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁵

¹⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*.h.47

¹⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*.h.83

Ayat di atas menjelaskan larangan Allah swt mengkomsumsi harta dengan cara-cara yang batil seperti halnya judi, penipuan, dan riba. Dari penjelasan ayat tersebut terkait dengan mekanisme pengelolaan dan penjualan batu merah karena berada pada ruang lingkup jual beli sebuah barang yang bisa saja menimbulkan perjudian, penipuan dan riba.

c. Rukun dan Syarat Jual Beli

1. Rukun Jual Beli

Rukun jual beli ada tiga, yaitu *shighat* (*ijab qabul*), orang-orang yang berakad (penjual dan pembeli), dan *ma'qudalaih* (objek akad). *Shighat* ialah ikatan antara penjual dan pembeli. Jual beli belum dikatakan sah sebelum *ijab* dan *qabul* dilakukan sebab *ijab qabul* menunjukkan kerelaan (keridhaan).¹⁶

Adanya kerelaan tidak dapat dilihat sebab kerelaan berhubungan dengan hati, kerelaan dapat diketahui dengan adanya *ijab* dan *qabul* yang diucapkan oleh kedua belah pihak.

2. Syarat Jual Beli

Syarat-syarat sah *ijab qabul* ialah sebagai berikut:

- a. *Qabul* harus sesuai dengan *ijab* dalam arti kata sama baik jenis, sifat, ukuran, dan jatuhnya dan penundaan, jika niterjadi, maka baru lahduakeinginan akan bertemu dan saling bercocokan.
- b. Tidak diselingi dengan ucapan yang asing dalam akad.
- c. Tidak ada jeda diam yang panjang antara *ijab* dan *qabul*, yaitu jeda yang menggambarkan sikap penolakan terhadap *qabul*.

¹⁶Hendi Suhendi, *Fiqh Mulamalah*. h. 70.

d. Orang memulaidengan*ijab* dan *qabul*bersikukuhdenganucapannya, melafalkans*shighat* yang bias didengar oleh orang yang dekatdengannya.¹⁷ Syarat-syaratbagi orang yang melakukan akad ialahsebagaiberikut:

- e. *Mumayyiz*, baligh dan berakal
- f. Tidakterlarangmembelanjakanharta.
- g. Tidakdalamkeadaanterpaksaketikamelakukan akad

Syarat¹⁸ -syaratbenda yang menjadiobjekakad (*ma''qudalaih*) ialahsebagaiberikut:

1. Suciataumungkinuntukdisucikan.
2. Memberimanfaatmenurutsyara'
3. Janganditaklikan, yaitudikaitkandengandigantungkepadahal-hal lain, sepertijikaayahkupergi, kujual motor inikepadamu.
4. Tidakdibatasiwaktunya
5. Dapatdiserahkandengancepatmaupunlambat
6. Miliksendiri
7. Diketahui (dilihat)¹⁹

d. Macam-macamJualBeli

Jualbeliberdasarkanpertukarannyasecaraumumdibagimenjadiempatmacam:

1. Jualbeli salam (pesanan)

¹⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*. h. 33

¹⁸Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 18.

¹⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Mulamalah*. h. 72.

2. Jualbeli *muqayadhah* (barter)
3. Jualbeli *muthlaq*
4. Jualbeli alat penukar dengan alat penukar

Berdasarkan egi harga, jualbeli dibagi pula menjadi empat bagian:

1. Jualbeli yang menguntungkan (*al-murabbahah*)
2. Jualbeli yang tidak menguntungkan, yaitu menjual dengan harga aslinya (*attaulyah*)
3. Jualbeli rugi (*al-khasarah*)
4. Jualbeli *al-musawah*, yaitu menjual menyembunyikan harga aslinya, tetapi kedua orang yang akad saling meridhai, jualbeli seperti inilah yang berkembang sekarang²⁰

e. Bentuk-bentuk Jualbeli yang Dilarang

Dalam melakukan proses jualbeli tidak selamanya bahwa semua jenis jualbeli itu diperbolehkan, akan tetapi adapula jualbeli yang dilarang karena suatu hal tertentu yang diperkirakan akan merugikan orang lain yang mengandung kemudharatan. Jualbeli yang dilarang terbagi menjadi dua, yaitu:

Jualbeli terlarang karena tidak memenuhi syarat dan rukun. Bentuk jualbeli yang termasuk dalam kategori ini sebagai berikut:

1. Jualbeli barang yang zatnya haram, najis, atau tidak boleh diperjualbelikan.
2. Jualbeli yang belum jelas
3. Jualbeli bersyarat
4. Jualbeli yang menimbulkan kemudharatan
5. Jualbeli yang dilarang karena dianiaya

²⁰Rachmat Syaferi, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) h. 101-102.

6. Jualbelimuhalaqah, yaitumenjualtanam-tanaman yang masih di sawahatau di ladang
7. Jualbelimukhadharah, yaitumenjualbuah-buahan yang masihhijau (belumpantasdipanen)
8. Jualbelimulamasah, yaitujualbelisecarasentuhmenyetuh
9. Jualbelimunabadzah, yaitujualbelisecaralempar-melempar
10. Jualbelimuzabanah, yaitumenjualbuah yang basahdenganbuah yang kering.

Jualbeliterlarangkarenafaktor lain yang merugikanpihak-pihakterkait.

1. Juabelidari orang yang masihdalamtawarmenawar
2. Jualbelidenganmenghadangdagangan di luarkota/pasar
3. Membelibarangdenganmemboronguntukditimbun, kemudianakandijualketikaharga naik karenakelangkaanbarangtersebut
4. Jualbelibarangrampasanataucurian.²¹

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu

²¹ Abdul Rahman Ghazaly, *et al.*, eds., *FiqhMuamalat*. h. 80-87.

lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Sedangkan menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa;

- (1) Meningkatnya secara terus menerus persediaan barang;
- (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya;
- (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.²²

Adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa adanya keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Beberapa faktor lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi antara lain:²³

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya.

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang ada. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa permulaan

²² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 231

²³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, hlm. 425-429

proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan (kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli, dan kekurangan pengetahuan) akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Apabila di dalam perekonomian berlaku keadaan di mana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan per kapita akan menurun. Dengan demikian penduduk yang berlebih-lebihan akan menimbulkan kemerosotan ke atas kemakmuran rakyat.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu perkembangan per kapita hanya mengalami perkembangan yang kecil sekali.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Pandangan Adam Smith, menunjukkan bahwa sejak lama orang menyadari tentang pentingnya peranan luas pasar dalam pertumbuhan ekonomi. Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi. Para pengusaha lebih suka menggunakan cara memproduksi yang teknologinya rendah. Karena produktivitas yang rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan selanjutnya membatasi luas pasar.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ahli-ahli ekonomi klasik, ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, para ahli ekonomi klasik menumpahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk.²⁴

²⁴ Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makroekonomi, hlm. 430

Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara penuh. Sumber daya insani mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Sedangkan stok modal menurut Smith, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai “batas maksimum” dari sumber daya alam).

Sedangkan pertumbuhan penduduk menurut Adam Smith, yaitu jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas subsisten, maka orang-orang akan kawin pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah yang berlaku, menurut Adam Smith, ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dari pada penawaran kerja. Sementara itu permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal

dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok modal (akumulasi modal) dan laju pertumbuhan output.²⁵

b. Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Solow, merupakan penyempurnaan teori klasik. Fokus pembahasan teori neo klasik adalah tentang akumulasi modal. Asumsi-asumsi dari model Solow antara lain:²⁶

- 1). Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi),
- 2). Tingkat depresiasi dianggap konstan,
- 3). Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal,
- 4). Tidak ada sektor pemerintah,
- 5). Untuk mempermudah analisis, dapat ditambahkan asumsi bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja.

Dalam asumsi mempersempit faktor penentu pertumbuhan yang hanya menjadi barang modal dan tenaga kerja.

c. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter, menekankan pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan

²⁵ Arsyad Lincoln, Ekonomi Pembangunan., hlm. 55-57

²⁶ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar :edisi ketiga, hlm. 148-149

sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensi.

d. Teori Harrod- Domar

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar ada beberapa yang di asumsikan yaitu:²⁷

- 1) Perekonomian dalam keadaan kerja penuh (full employment) dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- 2) Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional adalah proporsional, artinya fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecendrungan untuk menabung (*marginal propensity to save- MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal output (capital- output ratio- COR) dan rasio penambahan modal output (*incremental capital- output ratio- ICOR*)

e. Teori Ekonomi Sektor

Teori pertumbuhan ekonomi sektor (Sector Theory Of Growth), Teori ini dikembangkan berdasarkan hipotesis Clark Fisher yang mengemukakan bahwa kenaikan pendapatan per kapita akan dibarengi oleh penurunan dalam proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) dan kemudian dalam indu jasa

²⁷ Arsyad Lincolin, Ekonomi Pembangunan, hlm. 64-65

(sektor tersier). Laju pertumbuhan dalam sektor yang mengalami perubahan (sector Lift). Dianggap sebagai determinan utama dari perkembangan suatu wilayahKata .²⁸

4. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Secara umum, akuntansi (accounting) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kita akan menitik beratkan pembahasan pada akuntansi dan peranannya dalam bisnis.²⁹ Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai: “Suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

Adapun informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Pertanggungjawaban organisasi kepada investor, kreditor dan badan pemerintah. Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Definisi ini juga menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus:³⁰

²⁸ Adisasmita, Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 31

²⁹ James M. Reeve. et.al, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal.9

³⁰ Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2003, hal. 4-5

- a) Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil
- b) Memproses atau menganalisis data yang relevan
- c) Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan

Menurut *American Accounting Association* (AAA) Akuntansi adalah proses mengidentifikasi/mengenali, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Belkaoui dalam buku *Teori Akuntansinya* sebagaimana dikutip Harahap disebutkan beberapa image (citra) yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi sebagai berikut:

- a) Akuntansi sebagai ideologi, karena akuntansi dinilai menopang atau sub sistem dari ideologi kapitalisme yang mengutamakan kepentingan pihak pemilik modal.
- b) Akuntansi sebagai suatu bahasa, karena ia menyampaikan, mengkomunikasikan tentang perusahaan kepada pihak lain yang memerlukan informasi itu. Akuntansi sama dengan bahasa, sama-sama memiliki aturan gramatika dan terminologi khusus.
- c) Akuntansi sebagai suatu catatan historis, ia hanya mencatat apa yang sudah terjadi, dan akuntansi tidak dapat mencatat apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- d) Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini, ia sudah merupakan bagian dari sistem ekonomi dan sistem bisnis.

e) Akuntansi sebagai suatu sistem informasi karena ia mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan.

f) Akuntansi dianggap sebagai pertanggungjawaban, dalam hal ini akuntansi dianggap merupakan sarana manajemen pertanggung jawaban pengelolaannya atas harta kekayaan perusahaan yang diamanahkan pemiliknya

Jadi dapat disimpulkan bahwa akuntansi secara teknis akuntansi adalah kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan perusahaan dan akhirnya menginterpretasikan laporan tersebut. Sedang syari'ah adalah berasal dari kata *syara'a* yang berarti memperkenalkan, mengedepankan, menetapkan. *Syara'a* sering disebut syara' atau syir'ah.

Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah, definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi Syari'ah ada dua versi, pertama Akuntansi Syari'ah yang secara nyata telah diterapkan pada era di mana masyarakat menggunakan sistem nilai Islam khususnya masyarakat menggunakan sistem nilai Islami khususnya pada era Nabi SAW, Khulafaurrasyidin, dan pemerintahan Islam lainnya. Kedua Akuntansi Syari'ah yang saat ini muncul dalam era di mana kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai Islam. Kedua sistem tersebut tentunya berbeda-beda dalam meresponnya, karena berbeda dengan setting sosialnya.

b. Prinsip-prinsip Akuntansi syariah

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip Pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah SWT untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalfahannya. Inti kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah SWT dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan akuntansi.

2. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: pertama adalah berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpihak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya dekonstruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi

(alternatif) yang lebih baik. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Misalnya, jika nilai transaksi adalah sebesar Rp. 100 juta maka akuntansi (perusahaan akan mencatatnya dengan jumlah yang sama; dengan kata lain, tidak ada window dressing dalam perusahaan.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, misalnya dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan dalam masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila didasarkan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Kebenaran dalam Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk dicampur adukkan dalam kebatilan. Al-Qur'an telah menggariskan bahwa ukuran, alat atau instrumen untuk menetapkan kebenaran tidaklah berdasarkan nafsu.

4. Prinsip Ketakwaan (Tauhid)

Seorang muslim ketika membeli dan menjual, menyewakan dan memperkerjakan, melakukan penukaran dengan yang lainnya dalam harta atau berbagai kemanfaatan, ia selalu tunduk kepada aturan Allah dalam muamalahnya. Allah meletakkan prinsip tauhid (ketakwaan) sebagai prinsip utama dalam muamalah. Oleh karena itu, segala aktivitas dalam muamalah harus senantiasa mengarahkan para pelakunya dalam rangka untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Inilah bagian dari hikmah mengapa dalam konsep muamalah yang islami diharamkan beberapa hal berikut.

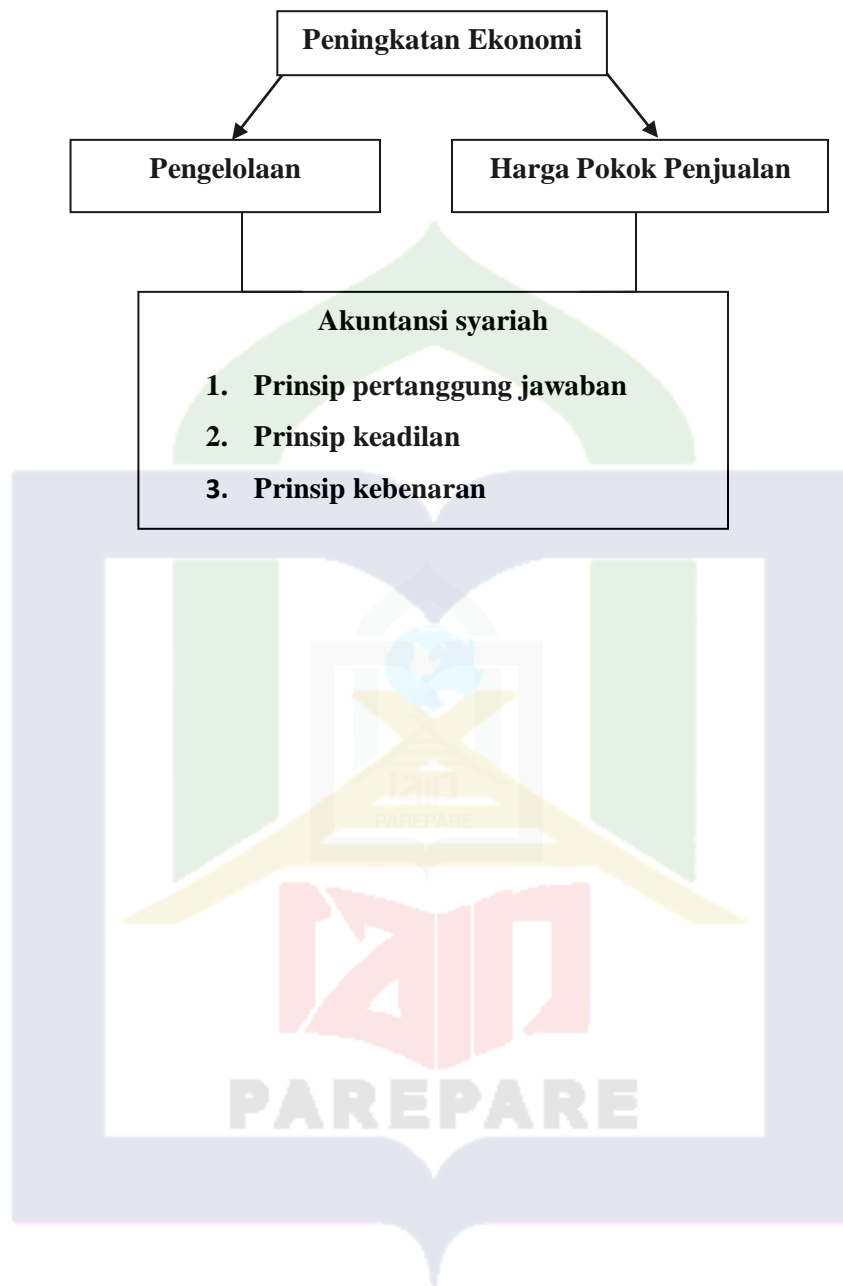
- a. Diharamkan muamalah yang mengandung maksiat kepada Allah, sehingga yang dihasilkan dari perbuatan maksiat pun diharamkan.
- b. Diharamkan memperjualbelikan barang-barang yang diharamkan, baik barang yang haram dikonsumsi (seperti: khamar dan babi) maupun haram untuk dibuat dan diperlakukan secara tidak proporsional (misalnya: patung-patung).
- c. Diharamkan berbuat kecurangan, penipuan, dan kebohongan dalam muamalah.
- d. Diharamkan mempertuhankan harta. Korupsi, kolusi, dan nepotisme adalah buah dari sikap manusia yang mempertuhankan harta dan jabatan.

5. Prinsip Kejujuran

Al-Qaradhawi mengatakan bahwa diantara nilai transaksi yang terpenting dalam bisnis adalah amanah “kejujuran”. Ia merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang yang beriman. Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggungjawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan harus memberi kesempatan yang besar bagi nasabah untuk mengakses laporan keuangan perusahaan.

C. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran untuk memberi pemahaman kepada pembaca dalam memahami hubungan antara variable dengan variable yang lainnya yang perlu dibuatkan bagan kerangka pikir yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pada peneliti. Adapun bagan kerangka pikir yang dimaksud sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yaitu mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan berfokus pada pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus³¹, hingga akhirnya peneliti berupaya memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di majalengka tempat pembuatan batu merah.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

³¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) h.60

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada Analisis Pengelolaan Dan Penjualan Batu Merah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Majakka Kec. Suppa Kab. Pinrang

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lain yang digunakan keperluan penelitian tersebut.³² Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asal dari responden melalui wawancara atau pengujian untuk menunjang keakuratan data, dimana responden merupakan sampel inti penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pemilik usaha batu merah dan pekerja batu merah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak

³² Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), h.89.

lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.³³ Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan melihat langsung pengelolaan dan penjualan bata merah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang

³³ Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980), h. 849.

melakukan wawancara memintainformasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.³⁴

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.³⁵ Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membeladiri karena menghindari isu negative nantinya. Namun peneliti yakin dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil

³⁴Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers), h. 50.

³⁵ Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana. 2007), h.69.

data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.³⁶

F. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas, bagaimana mencocokkan antara temuan dengan apa yang sedang diobservasi.³⁷ Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.³⁸

2. Pengujian *Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersbut diambil.³⁹

3. Pengujian *Dependability*

Dependability berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil penelitian dengan data-data yang dikumpulkan.⁴⁰

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158.

³⁷Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011), h. 115.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, h. 368

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, h. 376.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan yang telah diperoleh.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.⁴¹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan polahubungan tertentu untuk menjadi hipotesis.⁴²

⁴⁰ Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011), h. 117.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017), h.336.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.335.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang menarik kesimpulannya bersifat khusus.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan transformasi data kasar di lapangan.⁴³ Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semuanya merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpenalaran, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁴⁴

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.⁴⁵

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi Simpulan

⁴⁴Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

⁴⁵Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi simpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulaimemutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alurkausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompetendapatmenanganikesimpulan-kesimpulaninisecarajelas, memeliharakejujuran dan kecurigaan.

Simpulan “akhir” mungkindidakakanterjadihinggapengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus data, catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seseorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari aktivitas konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin⁴⁶

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Mekanisme pengelolaan batu merah

Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran. Mekanisme pengelolaan batu merah di majakka kec. Suppa Kab. Pinrang jika ditinjau dari sisi cara pengelolaan masih kurang optimal karena dipengaruhi oleh beberapa hal terutama dalam hal belajar mengelola batu merah sebelum terjun langsung ke lapangan atau menjalankan usaha batu merah.

Adapun yang di kemukakan oleh salah satu responden pertama pemilik usaha batu merah yang menyatakan bahwa:

“ kalau menurut saya jika mau mengusaha batu merah alangkah baiknya dipelajari dulu sebelum membangun usaha karena yang pernah saya alami sebelum berhasil seperti sekarang ini yaitu pernahka dulu sempat berhenti menjalankan usahaku karena langsung saja mendirikan usahaku tapi tidak kutau cara kelolai karena kulihat orang-orang berhasil semua jadi ikut-ikuk ka juga mengusaha tanpa kupelajari dulu caranya”⁴⁷

Dari hasil pernyataan informan tersebut sudah jelas bahwa apabila ingin menjalankan suatu usaha alangkah baiknya dipelajari terlebih dahulu tata

⁴⁷Landeca, Pemilik usaha Batu Merah, wawancara dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 Juli Agustus 2023

carapengelolaan Batu Merah apabila tidak ingin usaha yang di jalani berhenti tanpa mendapatkan hasil dari usaha Batu Merah tersebut.

Mekanisme pengelolaan batu merah ternyata sangat sulit apabila seseorang hanya mendapatkan teori dari beberapa pengusaha batu merah lainnya tanpa mempunyai pengalaman di bidang wurausaha batu merah seperti halnya yang di kemukakan oleh responden kedua bahwa:

“saya dulu ingin mencoba mendirikan usaha batu merah namun saya sedikit ragu karena beberapa teman pengusaha batu merah mempunya caranya masing-masing dalam mengelola usahanya itu, nah disitulah saya seperti halnya kesulitan jika ingin mendirikan usaha batu merah karena banyak sekali masukan yang berbeda-beda jadi caraku sebelum mendirikan usaha yaitu menjadi karyawan pembuatan batu merah di salah satu teman”⁴⁸

Sudah jelas yang dikatakan informan tersebut bahwa dalam mendirikan suatu usaha tidak segampang yang di lihat pada orang-orang yang sudah berhasil menjalankan usaha batu merah, dimana jika ingin mendirikan suatu usaha alangkah baiknya jika belajar teori terlebih dahulu yang di imbangi dengan pengalaman.

Apabila ingin menjadi pengusaha batu merah di majakka.Kec.Suppa Kab.Pinrang seharusnya memperhatikan beberapa hal sebelum mendirikan usaha batu merah adapun di antaranya yaitu :

⁴⁸ Aril ,Pemilik usaha Batu Merah, *wawancara* dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 juli Aguatus 2023

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mempunyai arti penentuan mengenai program kerja yang akan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pengusaha batu merah. Salah satu mekanisme pengelolaan dalam mendirikan usaha batu merah yaitu perencanaan karena sebelum mendirikan suatu usaha seharusnya buatlah perencanaan yang baik dan tertata rapi sebelum menjalankan suatu usaha batu merah. Adapun hasil wawancara responden mengenai perencanaan sebelum mendirikan usaha menyatakan bahwa :

“ perencanaan sebelum mendirikan usaha batu merah pertama-tama yang di sediakan adalah modal usaha karena tidak bisaka bergerak atau berencana apabila saya tidak mempunyai modal paling sedikit Rp.30.000.000 untuk mendirikan usaha batu merah terutama membangun terlebih dahulu tempat pembakaran batu merahnya.”⁴⁹

Perencanaan yang dikemukakan oleh informan sudah jelas bahwa apabila ingin mendirikan suatu usaha batu merah pertama yang harus atau wajib di sediakan yaitu modal usaha karena usaha batu merah merupakan usaha yang cukup besar dan mempunyai modal yang besar. Namun apabila berbicara mengenai modal usaha adapula masyarakat di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang mendirikan usaha batu merah dengan sistem bagi hasil seperti halnya yang di kemukakan oleh responden bahwa :

⁴⁹Samsuddin ,Pemilik usaha Batu Merah, wawancara dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 juli Agustus 2023

“ saya menjalankan usaha batu merah ini karena di kasika bantuan oleh keluarga dimana tempat usaha beserta fasilitas yang saya pakai sekarang merupakan bantuan modal dari keluarga tetapi apabila batu merah sudah terjual maka saya akan melakukan sistem bagi hasil dengan keluarga yang memberikan saya bantuan modal.”⁵⁰

Usaha batu merah di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang dalam perencanaannya harus mempunyai modal usaha tetapi ada juga beberapa masyarakat yang tidak mempunyai modal usaha tetapi memiliki pengalaman dalam mengelola usaha batu merah maka dari itu ada beberapa pengusaha yang menerapkan sistem bagi hasil antara penyedia modal dan pengelola usaha batu merah.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi dibentuk untuk merancang struktur hubungan yang mengaitkan pekerjaan, karyawan, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat terjalin kerjasama satu dengan yang lainnya. Jika di tinjau dari hasil observasi di setiap pemilik usaha batu merah memang seharusnya setiap yang mendirikan usaha batu merah memiliki masing-masing karyawan dalam pembuatan atau produksi batu merah, seperti yang dikemukakan oleh salah satu pemilik usaha bahwa :

“ saya tidak akan bisa menjalankan usaha batu merah tanpa adanya karyawan atau orang yang bantuka terutama dalam mencetak atau memproduksi batu merah karena terlalu banyak tahapan dalam pembuatan batu merah seperti

⁵⁰Dahlan ,Pemilik usaha Batu Merah, *wawancara* dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 juli Aguatus 2023

pencampuran material bahan batu merah, mencetak batu merah, dan yang terakhir pembakaran batu merah.”⁵¹

Organisasi memang sangat di butuhkan dalam mendirikan usaha batu merah karena dalam menjalankan suatu usaha tidak mungkin bisa mencapai tujuan yang efisien apabila tidak ada kerja sama yang dapat melancarkan usaha tersebut karena masing-masing setiap orang mempunyai tugas berbeda pada usaha batu merah.

c) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan terdiri dari fungsi *staffing* adalah penempatan orang-orang dalam struktur organisasi, sedangkan fungsi *leading* dilakukan pengarahan SDM agar karyawan bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam sebuah usaha seperti batu merah tidak lepas yang namanya pengarahan atau penempatan setiap karyawan karena masing-masing mempunyai peran penting dalam pengelolaan batu merah contohnya pada pemilik usaha batu merah telah mengemukakan bagian-bagian atau peran para karyawan bahwa :

“ di sini saya mempunyai kerja yaitu membuat tanah mentah yang di campur menjadi satu menggunakan traktor dan ada pula karyawan lain yang bekerja sebagai pencetak batu merah, adapula bertugas sebagai pengangkut batu merah dan ada juga yang bertugas untuk membakar batu merah”

⁵¹Piddo ,Pemilik usaha Batu Merah, wawancara dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 juli Agustus 2023

Dapat di simpulkan bahwa dalam menjalankan suatu usaha batu merah harus ada yang namanya pembagian kerja seperti halnya bagian pembuatan tanah mentah, percetakan, pengangkutan, dan pembakaran.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Adanya fungsi manaterial yang mengatur aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh organisasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bila terjadi penyimpangan dapat diketahui dan segera dilakukan perbaikan. Karena tidak selamanya dalam sebuah usaha itu berjalan dengan lancar kadang-kadang ada suatu penyimpangan baik itu dari kelakuan karyawan ataupun pemilik usaha.

Usaha yang di jalankan seperti batu merah ada beberapa penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan usaha batu merah maka dari itu di butuhkan yang namanya pengawasan baik itu pada karyawan ataupun pemilik usaha, dari hasil wawancara ada beberapa penyimpangan yang sering terjadi seperti halnya pemilik usaha yang terkadang lambat memberikan upah kerja pada karyawannya begitupun sebaliknya karyawan yang sering meminta panjar sebelum melakukan pekerjaanya.

2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Batu Merah

Perhitungan harga pokok penjualan pada usaha batu merah di Majakka Kec. Suppa Kab. Pinrang adalah dengan cara menjumlah semua pengeluaran dan

pembelian bahan-bahan dalam persediaan pembuatan batu merah kemudian dikurangi dengan persediaan akhir .hal ini telah dikemukakan oleh salah satu responden yakni pemilik usaha batu merah bahwa :

“ saya mendirikan usaha batu merah dan pertama kali menghitung harga pokok penjualan dengan cara mencatat semua pembelian tanah,ampas padi, pengeluaran upah karyawan serta pembelian bahan bakar traktor kemudian saya cek apakah masih ada stok bahan yang tersedia dan apabila masih ada maka saya kurangi daripada saldo awal”

Dari hasil wawancara tersebut bias dikatakan bahwa usaha batu merah yang didirikan salah satu pemilik usaha yakni menghitung pokok penjualan dengan cara menyatukan semua pengeluaran baik berupa bahan-bahan pembuatan batu merah, upah kerja,dan bahan bakar mesin kemudian mengecek kembali apakah masih ada pengeluaran tambahan lalu dikurangi dengan saldo pada saat mau memulai usaha batu merah.

Hasil penelitian yang dihasilkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait perhitungan biaya bahan baku, biaya para karyawan dan biaya mesin yang digunakan dalam pembuatan batu merah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer dimana data-data tersebut diolah dan akan menghasilkan hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian, objek penelitian dalam penelitian ini adalah usaha batu merah yang berada di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang.

Peran penting akuntansi, biaya dalam perusahaan ada pada pengendalian dan penentuan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha batu merah hingga akhirnya akan dapat mengambil keputusan dalam menentukan harga batu merah yang akan di lepas untuk dijual. Tidak dapat dihindari bahwasanya akuntansi biaya lebih dominan dipakai untuk menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh para pengusaha batu merah, akan tetapi perhitungan biayalah yang menjadi titik sentral dalam aktivitas perusahaan, Itu dikarenakan laba tinggi yang selalu didamba-dambakan oleh setiap pengusaha batu merah itu tergantung bagaimana kondisi penjualan dan bagaimana kualitas batu merah yang akan di pasarkan. Sebelum melakukan pejualan perlu diperhitungkan secara matang masalah harga jual batu merah, sebelum menentukannya itu harus diketahui secara pasti dari harga pokok prodksinya, disinilah peran sentral akuntansi biaya itu ada pada perhitungan harga pokok produksi, mulai dari perhitungan biaya bahan baku, biaya upah karyawan dan mesin yang di gunakan.

Faktor utama yang sebenarnya harus sangat dipertimbangkan dalam penentuan harga jual yaitu:

Pemasaran adalah proses sosial individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan dengan cara menciptakan, menawarkan serta menukarkan produk dan jasa yang bernilai buat satu sama lain. Tujuan tersebut dapat memaksimalkan laba, mengatasi persaingan, mengatasi tanggung jawab sosial dan lain sebagainya.Strategi bauran pemasaran, bauran pemasaran adalah konsep dalam berwirausaha khususnya didalam pemasaran, konsep ini sering digunakan perusahaan sebagai strategi

pemasaran untuk meningkatkan jumlah penjualan. Harga termasuk salah satu komponen dari bauran pemasaran, maka dari itu harga harus dikoordinasikan dan saling mendukung dengan produk, distribusi dan promosi. Biaya adalah jumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa. Biaya sangat perlu diperhitungkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian maka dari itu setiap perusahaan pasti menaruh perhatian besar terhadap pemakaian biaya. Organisasi adalah individu yang saling bekerja sama guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha batu merah penetapan harga dapat ditangani dengan metodenya tersendiri. Pihak manajemen harus memutuskan siapa didalam perusahaan yang berhak untuk menetapkan harga. Apabila perusahaan masih tergolong usaha kecil biasanya harga ditetapkan oleh manajemen puncak akan tetapi jika perusahaan sudah besar biasanya untuk masalah penetapan harga bukan lagi ditangani oleh manajemen puncak tapi ditangani oleh divisi atau manajer produk, Adapun pihak lain yang memiliki peran terhadap penetapan harga adalah manajer penjualan, produksi dan keuangan.

2. Hasil penjualan batu merah

Dusun Majakka merupakan salah satu kampung yang terletak di Kabupaten Pinrang. Mata pencaharian masyarakat di Dusun majakka didominasi oleh pengusaha batu merah itu dikarenakan kondisi lingkungan yang sangat mendukung,

Menjadi seorang pengusaha batu merah itu sudah dilakukan oleh para masyarakat Dusun majakka baik sebagai pemilik usaha atau karyawan produksi

batu merah dan kebanyakan dari tiap masyarakat penghasilannya dari usaha batu merah

Penjualan batu merah di majakka hampir semua harga di samakan dengan pemilik usaha batu merah yang lain di karenakan para pembeli batu merah meratakan semua harganya apabila langsung di jemput tetapi ada pula pemilik usaha batu merah yang bertahan dengan harga yang di tetapkan itu didasarkan karena kualitas batu merah yang di produksi.

Dulunya para pengusaha batu merah bebas menentukan harga penjualannya di karenakan banyaknya permintaan batu merah namun persediaan yang masih kurang tetapi setelah masyarakat majakka rata-rata memiliki usaha batu merah di situlah harga mulai bervariasi di tiap-tiap pemilik usaha batu merah seperti yang dikemukakan salah satu pemilik usaha batu merah yang menyatakan bahwa:

“usaha batu merah yang saya dirikan selama ini jika dilihat dari harga penjualan sepertinya mulai agak menurun dikarenakan persediaan batu merah yang ada di majakka sudah lumayan banyak karena adanya beberapa masyarkat yang mendirikan usaha batu merah tersebut tapi hal tersebut tidak merugikan usaha saya karena permintaan batu merah sampai sekarang ini masih terus meningkat ”

Dari hasil wawancara oleh narasumber memungkinkan penjualan batu merah di majakka tidak akan merugikan dari segi penjualannya di karenakan meningkatnya permintaan para pembeli batu merah walaupun banyaknya pengusaha batu merah di majakka

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagian pemilik usaha dan pekerjaanya dimana penelitian ini mengambil sampel dari pemilik usaha yang

paling lama hingga pemilik usaha yang baru mendirikan.. Adapun data awal yang didapatkan yaitu:

1. Data pembelian batu merah,data hasil cetakan batu merah para karyawan, dan data pembelian bahan baku yang di catat pemilik usaha
2. Traktor yang di pakai mencampur bahan dasar batu merah beroperasi 2 kali dalam seminggu di sesuaikan banyaknya tanah mentah yang di campur artinya apabila takaran bahannya di campur 1 mobil truk tanah maka bisa di produksi 3 hari tetapi apabila di campur setengah mobil truk tanah biasa habis Cuma dalam 1 hari
3. biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan traktor.
4. Pembayaran gaji karyawan usaha batu merah

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Usaha Batu Merah

Peningkatan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya, adapun yang dikemukakan salah satu pekerja batu merah bahwa:

“selama saya bekerja sebagai pencetak batu merah tidak ada lagi keluhan dalam keluarga saya di karenakan saya tidak menganggur lagi apalagi jika bekerja sebagai buruh batu merah tidak harus bekerja sampai larut malam untuk mendapatkan upah yang bias menutupi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga, apalagi bos yang saya tempati kerja tidak pernah mengatkan tidak apabila saya meminta upah”

Hasil wawancara salah satu pekerja sudah jelas bahwa semenjak bekerja sebagai pekerja batu merah dia tidak kesusahan lagi masalah

kebutuhan sehari-harinya dengan keluarganya dimana itu menandakan bahwa usaha batu merah di majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang secara bertahap sudah meningkatkan ekonom

Pengusaha batu merah sampai saat ini merasakan hasil usahanya dari waktu ke waktu sudah banyak perubahan dikarenakan pekerjaan yang dulunya susah dikerjakan dan memerlukan waktu kini tersedia mesin dan para karyawan yang berpengalaman membantu memudahkan produksi batu merah. Begitu pula taraf hidup para karyawan yang dulunya seorang pengangguran kini sudah mempunyai pekerjaan tetap walaupun tidak meninggalkan wilayahnya untuk mencari kerja, malahan ada para pekerja kantoran yang mengambil usaha batu merah sebagai pekerjaan sampingan.

4. Perspektif Akuntansi Syariah Pada Usaha Batu Merah

Kerangka dasar akuntansi syariah mencakup penyusunan standar akuntansi syariah (PSAK) untuk membantu penyusunan standar, akuntan syariah untuk pedoman menyusun laporan keuangan syariah dan pemecah masalah yang belum memiliki standar, auditor untuk memberikan pendapat mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), serta pemakaian laporan keuangan untuk menafsirkan informasi dalam laporan keuangan syariah.

Usaha batu merah di majakka sekarang ini rata-rata melepaskan batu merah dengan harga jual Rp.500/bijinya sesuai dengan permintaan para pengangkut batu merah. Dari data awal inilah penulis dapat menjawab semua rumusan masalah yang diangkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi batu merah sangat diperlukan untuk dijadikan tolak ukur pertama untuk melakukan penetapan harga . Dimana Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan bahan baku menjadi batu merah. Dalam usaha batu merah perhitungan harga pokok produksi sangatlah penting karena harga pokok merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual dari suatu produk. Harga pokok produksi biasanya juga digunakan untuk menentukan laba dari suatu usaha. Harga pokok produksi sangatlah penting untuk dapat memberikan gambaran perusahaan dari pihak manajemen, gambaran mengenai seluruh yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan produk apakah biaya dari produk yang dihasilkan itu terlalu rendah ataukah terlalu tinggi, dengan mengetahui biaya ini pihak perusahaan akan dapat menyesuaikan maksimalan profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Peneliti telah melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi batu merah yang rata-rata di lakukan oleh para pemilik usaha di majakka Kec. Suppa Kab. Pinrang. Data-data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data mengenai biaya yang berhubungan langsung dengan produksi.

1. Biaya tenaga kerja atau Karyawan langsung dan biaya bahan baku yang memiliki hubungan langsung produksi batu merah
2. Biaya yang memiliki hubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi batu merah, ini terdiri dari biaya pemeliharaan mesin

Biaya-biaya yang rata-rata dikeluarkan oleh para pemilik usaha batu merah di majakka terbagi menjadi 3 bagian yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya traktor, baik itu diperlakukan secara variabel maupun secara tetap.

a) Biaya bahan baku

Biaya yang dikeluarkan pada usaha batu merah ada beberapa pembelian jenis bahan pencampuran batu merah beserta harganya diantaranya :

- Tanah galian seharga Rp.110.000/truknya
- Ampas padi Rp.3.000/karungnya

Bahan baku campuran pembuatan batu merah tersebut akan di campur jadi satu sehingga menjadi tanah mentah yang akan di cetak menjadi batu merah dimana dalam sekali campur per truknya dan ampas padi 5 karung dalam sekali campuran bisa menghasilkan kurang lebih 5000 biji bata merah.

b) Biaya Upah Karyawan

Biaya upah kerja ini adalah biaya yang di berikan langsung oleh pemilik usaha dihitung berdasarkan jumlah batu merah yang di produksi, adapun beberapa jenis upah kerja untuk karyawan usaha batu merah diantaranya :

- Pekerja pencetak batu merah diberikan upah Rp.120/bijinya jadi apabila di cetak dalam sehari 1000 biji maka upah pekerja pencetak batu merah adalah Rp.120.000

- Pekerja pembuat tanah mentah diberikan upah Rp.90/bijinya jadi apabila ingin menghitung upah pembuat tanah mentah di hitung dari jumlah keseluruhan batu merah yang di cetak, misalnya dalam 1 truk tanah yang di campur menjadi tanah mentah maka kurang lebih 5.000 biji batu merah yang di hasilkan jadi kurang lebih Rp.400.000 upaha yang diberikan dalam sekali pencampuran.
- Pekerja pembakaran batu merah di berikan upah Rp.20/bijinya misalnya dalam sekali pembakaran bisa membakar kurang lebih 40.000 biji bata merah jadi upah yang diberikan sekali pembakaran yaitu Rp800.000.

c) Biaya Traktor Dalam Pencampuran Bahan

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang tidak digolongkan kedalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, Adapun pengelompokan biaya traktor yaitu:

1. Biaya pemeliharaan mesin

Biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan rutin dalam sebulan yaitu Rp.215.000 untuk penggantian oli mesin

2. Biaya bahan bakar minyak (BBM)

Biaya bahan bakar minyak yang dikeluarkan untuk menunjang proses aktivitas traktor dalam mencampur bahan pembuatan batu merah dalam sekali mencampur biasanya menggunakan solar 5 liter dimana harga solar Rp.6.200/liternya jadi apabila dalam sekali menggunakan traktor maka biayanya Rp31.000

3. Biaya lain-lain

Usaha batu merah kadang kala ada beberapa pemilik usaha yang mengeluarkan biaya lain-lain seperti membelikan minuman dan roti para pekerjanya, adapun salah satu pemilik usaha yang biasa membelikan pekerjanya minuman dan roti, biasanya mengeluarkan Rp.30.000. seklai mengeluarkan biaya lain-lain.

2. Penetapan harga jual batu merah

Penetapan harga jual batu merah sangatlah diperlukan untuk menstabilkan laba perusahaan. Harga jual adalah harga dari akumulasi keseluruhan biaya ditambah dengan jumlah laba yang wajar, yang pada umumnya biaya ini tidak menentukan harga dari produk atau jasa.⁵² Harga jual adalah harga yang ditawarkan oleh produsen ke kepada konsumen sebagai pertukaran dari hasil biaya yang dihabiskan perusahaan untuk membuat suatu produk ditambah dengan jumlah keinginan yang diinginkan. Penetapan harga jual yang asal-asalan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, untuk itu butuh perhatian khusus hingga dapat menentukan penetapan harga jual. Perhitungan untuk penetapan harga jual perlu melihat kalkulasi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan mesin traktor yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

Penetapan harga jual setidaknya tidaklah melenceng dari ajaran islam, di dalam agama islam penentuan harga jualpun telah ada. nilai-nilai syari'at mengajak seorang muslim untuk menerapkan konsep *tas'ir* atau kita kenal dengan nama penetapan harga, didalam kehidupan bermuamalah menetapkan harga sesuai dengan nilai yang terkandung dalam barang tersebut. Dengan adanya *tas'ir* atau penetapan harga maka akan menghilangkan beban ekonomi

⁵²Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), h.60.

yang memungkinkan masyarakat tidak dapat menjangkau harga tersebut, menghilangkan praktik penipuan, sehingga memungkinkan perekonomian dapat berjalan dengan lancar, mudah dan penuh kerelahan hati.⁵³

Bertanggung jawab, jujur dan adil tentunya sangat dibutuhkan dalam menetapkan harga jual. Jujur di dalam menghasilkan produk dan adil dalam menetapkan harga jual serta berani mempertanggungjawabkan hasil dari produk yang dijual, itulah idealnya suatu perusahaan. Mempertimbangkan nilai-nilai kebenaran dan kemaslahatan umat manusia akan jauh lebih mulia, Akan tetapi berbisnis demi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek sehingga mengabaikan nilai-nilai dari kebenaran dan kemaslahatan secara umum akan menjerumuskan diri sendiri ke dalam liang kehancuran. Berlaku dusta atas kandungan produk yang dihasilkan, bukan saja merugikan konsumen, tapi juga produsen atau penjual itu sendiri berupa tuntutan balik dari pelanggan yang dapat berujung pada kebangkrutan.⁵⁴

Perusahaan untuk menetapkan harga jual haruslah mempertimbangkan faktor-faktor yang ada seperti kondisi pasar yang ada, harga produk, besaran permintaan, elastisitas permintaan hingga ke penetapan harga jual suatu produk dan mampu mempunyai perbedaan dengan produk yang dipasarkan oleh kompetitor.

Penetapan harga jual produk sangat perlu diketahui terlebih dahulu berapa besaran harga pokok produksi yang dipakai, karena dalam setiap

⁵³ Abdul Sami' Al-Mishri, *pilar-pilar ekonomi Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.95

⁵⁴ Alimuddin, dkk, *Konsep Harga Jual Kejujuran: Meraih Keuntungan Menggapai Kemaslahatan* (Malang: *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 2, No. 1), h. 71

penetapan harga seperti usaha batu merah maka terlebih dahulu mengetahui satuan bahan baku, upah kerja dan biaya mesin traktor karena apabila tidak mencatat secara detail jenis-jenis pengeluaran dalam pembuatan batu merah akan sangat merugikan bagi pengusaha maka dari itu adapun contoh salah satu hitungan pemilik usaha dalam sekali pembakaran batu merah atau sekali pembakaran selama sebulan yaitu :

Biaya bahan baku	Rp.1.000.000
Biaya upah karyawan	Rp 9.200.000
Biaya mesin traktor	Rp 1.108.000
Biaya lain-lain	Rp 150.000 +
Total biaya produksi	Rp11.458.000

Perhitungan biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk menghasilkan 1 biji batu merah seharga Rp.500

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Laba yang di harapkan} \\
 &= \text{Rp11.458.000} + 50\% \\
 &= \text{Rp17.187.000}
 \end{aligned}$$

Total harga jual keseluruhan yang dapat diperoleh oleh pemilik usaha dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan adalah sebesar Rp17.187.000 dikarenakan laba yang diharapkan itu sebesar 50% dari harga biaya produksi. Perhitungan di atas hanya di ambil data-data yang rata-rata di lakukan oleh para pemilik usaha batu merah. Karena ada juga pemilik usaha yang mengharapkan laba yang tinggi karena menganggap kualitas batu merah yang dimiliki diatas daripada batu merah pengusaha yang lain.

Perhitungan yang dilakukan para pemilik usaha dalam menentukan harga jual batu merah selama ini hanya menggunakan perhitungan kotor yang tidak sesuai dengan teori yang berlaku, yang penting usaha batu merah tersebut tidak rugi akibat penetapan harga jual batu merah. Penetapan harga jual batu merah selama ini hanya sekedar mengikuti harga rata-rata pemilik usaha batu merah dan harga permintaan dari pembeli yang ada.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat pada usaha Batu Merah

Peningkatan ekonomi masyarakat majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang dengan usaha batu merah sudah ada peningkatan dari waktu ke waktu dimana upah kerja para karyawan percetakan batu merah mulai harga Rp.50/bijinya kini sudah meningkat Rp.120/bijinya itu dikarenakan permintaan pembeli semakin melonjak dan banyaknya pembeli yang berebutan mencari batu merah. Apalagi pengalaman serta mesin yang mendukung proses cepatnya suatu pekerjaan.

Jumlah pengusaha dan pekerja akan meningkat jika tingkat penjualan dan upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas subsisten, maka orang-orang akan kawin pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun. Tingkat upah yang berlakuditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dari pada penawaran kerja.

Sementara itu permintaan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh laju permintaan pembeli batu merah.

Kedua metode perhitungan ini yakni metode full costing dan variabel costing akan sangat mempermudah perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba perusahaannya, itu dikarenakan perusahaan dapat menentukan harga jualnya sesuai dengan laba yang diharapkan perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap berjalan tanpa terkendala oleh masalah biaya, Jika perusahaan ingin menetapkan harga jual yang rendah perusahaan dapat memakai metode *variabel costing* begitupula sebaliknya, jika perusahaan ingin menetapkan harga jual yang tinggi perusahaan dapat menggunakan perhitungan dengan *full costing*.

Disisi lain penetapan harga jual mestinya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi dalam islam yakni bertanggung jawab, adil dan memegang teguh kebenaran. Bentuk pertanggungjawaban pabrik H. Muli dalam menjual berasnya itu ada pada return beras. Pabrik menjamin bahwa berasnya itu tidak banyak beras menirnya sebagai bentuk meyakinkannya bahwa beras yang dijualnya itu memiliki kualitas, bentuk pertanggungjawaban ini mencerminkan sikap amanah pabrik dalam melakukan perniagaan.

Prinsip keadilan yang ditegakkan oleh pabrik selain dari sistem pencataan juga ada pada sistem penjualan. Pabrik dalam memasarkan berasnya tidak membeda-bedakan pembeli, antara pembeli yang satu dengan pembeli yang lain, antara warga lokal dengan warga asing sehingga sikap keprofesionalan pabrik dalam berniaga tetap terjaga.

Prinsip terakhir yakni prinsip kebenaran, prinsip ini tidak dapat terlepas dari nilai kejujuran karena dalam akuntansi kita akan senantiasa diperhadapkan dengan pengakuan, begitupun dengan perusahaan. Perusahaan akan harus mengakui segala aktivitas yang dilakukan, begitu pula dengan karyawan yang mesti jujur ke atasan, Jujur dari setiap aktivitas yang dia lakukan pada saat melakukan pemroduksian beras, baik itu mengenai pemeliharaan mesin maupun mengenai pelaporan jumlah beras yang dapat dihasilkan tiap harinya.

4. Kesesuaian akuntansi syariah pada usaha batu merah

1) Prinsip Pertanggung Jawaban

Prinsip Pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khaliq mulai dari alam kandungan. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawabannya biasanya dalam bentuk laporan akuntansi.

Penetapan harga jual mestinya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi dalam islam yakni bertanggung jawab, adil dan memegang teguh kebenaran. Bentuk pertanggungjawaban Usaha Batu Merah dalam menjual produknyaitu ada pada returnnya. Para pengusaha batu merah menjamin bahwa batu merah yang d produksi itu tidak menggunakan tanah biasa atau yang berpasir karena berpengaruh pada kualitas batu merah, bentuk

pertanggungjawaban ini mencerminkan sikap amanah pengusaha batu merah dalam melakukan perniagaan.

2) Prinsip Keadilan

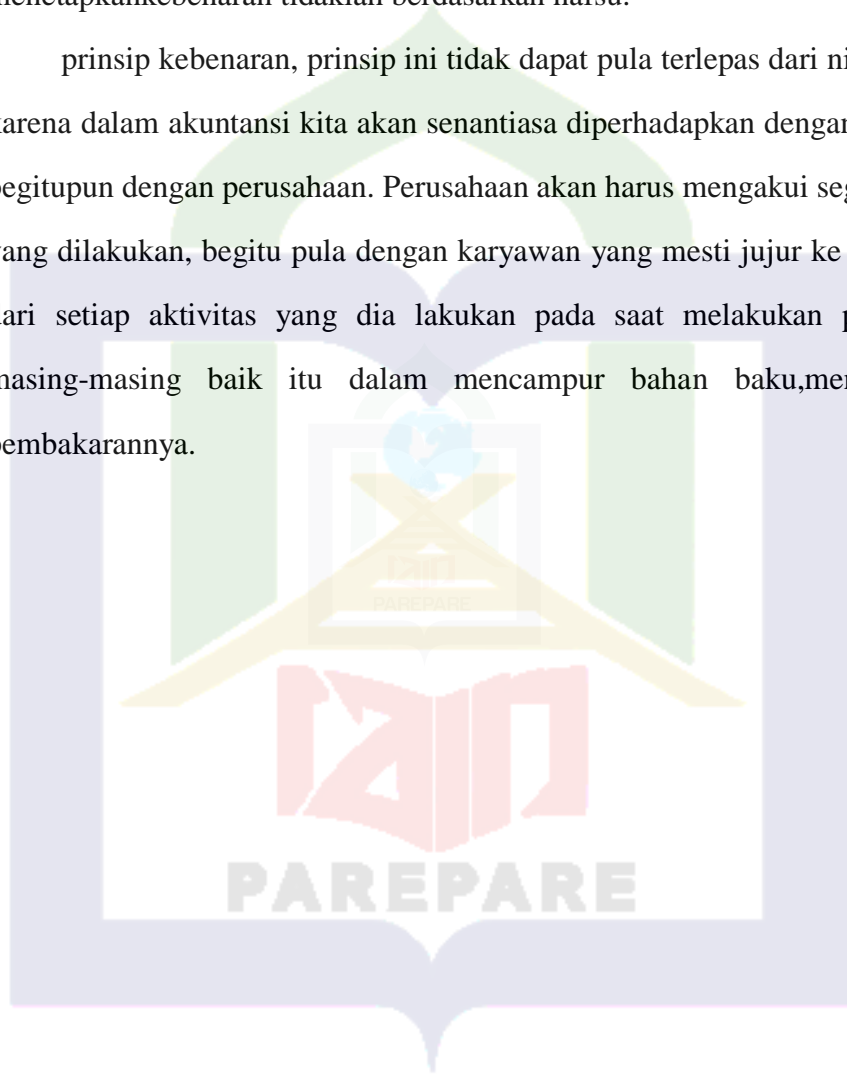
Keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: pertama adalah berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpihak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya dekonstruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi (alternatif) yang lebih baik. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Prinsip keadilan yang ditegakkan oleh pemilik usaha batu merah selain dari sistem pencatatan juga ada pada sistem penjualan. Pemilik usaha dalam memasarkan batu merahnya tidak membedakan pembeli, antara pembeli yang satu dengan pembeli yang lain, antara warga lokal dengan warga asing sehingga sikap keprofesionalan pengusaha dalam berniaga tetap terjaga.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, misalnya dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan dalam masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan

melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Kebenaran dalam Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk dicampur adukkan dalam kebatilan. Al-Qur'an telah menggariskan bahwa ukuran, alat atau instrumen untuk menetapkan kebenaran tidaklah berdasarkan nafsu.

Prinsip kebenaran, prinsip ini tidak dapat pula terlepas dari nilai kejujuran karena dalam akuntansi kita akan senantiasa diperhadapkan dengan pengakuan, begitupun dengan perusahaan. Perusahaan akan harus mengakui segala aktivitas yang dilakukan, begitu pula dengan karyawan yang mesti jujur ke atasan, jujur dari setiap aktivitas yang dia lakukan pada saat melakukan pekerjaannya masing-masing baik itu dalam mencampur bahan baku, mencetak serta pembakarannya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

1. penentuan harga pokok produksi usaha batu merah di majkka Kec.Suppa Kab.Pinrang hampir keseluruhan pengusaha batu merah mempunyai metode yang sama dalam menghitung harga pokok produksi sesuai dengan data-data yang peneliti ambil dari beberapa sample pemilik usaha batu merah akan tetapi dalam menetapkan harga perbijinyakadang kala ada yang lebih tinggi daripada harga rata-rata yang di keluarkan oleh kebanyakan pemilik usaha batu merah.
2. Hasi perhitungan harga pokok produksi pemilik usaha hampir semuanya di majakka pengusaha batu merah mendapatkan laba sebesar 50%
3. Penetapan harga pokok produksi sangat mempermudah perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba perusahaannya, itu dikarenakan perusahaan dapat menentukan harga jualnya sesuai dengan laba yang diharapkan perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap berjalan tanpa terkendala oleh masalah biaya.
4. Peningkatan ekonomi masyarakat majakka seiring berjalannya waktu sudah meningkat, itu di lihat dari banyaknya pendiri usaha batu merah dan karywan yang lebih memilih bekerja sebagai karyawan batu merah daripada bertani atau berkebun.

B. Saran

Bagi para pembaca, diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi referensi pembaca untuk penelitian selanjutnya, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan atau menambahkan metode-metode untuk penetapan harga pokok produk, menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah observasi selanjutnya diharapkan lebih baik dari penelitian yang sudah dilakukan, dan penelitian berikutnya menambah atau mengganti lokasi penelitian sehingga hasil yang di dapatkan lebih relevan.

Saran untuk pengusaha batu merah agar lebih pembanyak dan memperbaiki pencatannya agar tidak terlalu kacau dan campur aduk agar nantinya mempermudah untuk mencari berkas atau data-data yang di perlukan baik untuk mengetahui pengeluaran-pengeluaran yang telah di keluarkan maupun untuk mempermudah untuk mengetahui keuntungan yang di dapatkan dari usaha batu merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Ratna Sari, *Prospek Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tiudan Kabupaten Tulung Agung Menurut Perspektif Ekonomi Islam*(Skripsi:Universitas Tulungagung,2019)
- Zaenal Abidin,*Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Batu Bata Pada CV.Alfatah Prambatan Kidul Kudus*, (Skripsi:IAIN Kudus,2018)
- Laura Anggi Noari Simanjuntak, *Kondisi Social Ekonomi Pengusaha Industry Batu Bata Desa Pematang Obo Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis*, , (Skripsi:UNIMED,2018)
- Lela Nurlela, “*Peran Industri Kecil Batu Bata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bontonyeleng Kecamatan Bantarang Kabupaten Bulukumba*”(skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)
- Rita Mraiya, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Ahmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 30

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat: Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, Edisi I, (Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2010)
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, ed.1, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya..*
- Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Abdul Rahman Ghazaly, *et al.*, eds., *Fiqh Muamalat*.
- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana. 2016)
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*,
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*
- Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*
:edisi ketiga
- Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*
- Adisasmita, Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)
- James M. Reeve. *et.al*, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2011

Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2003

SudarwanDanim, *MenjadiPenelitiKualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)

Joko Suboyo, *MetodePenelitian (DalamTeoriPraktek)*, (Jakarta : RinekaCipta. 2006).

Tim PenyusunEnsiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: IkhtiarBaru Van HoeveTarsito, 1980)

Emzir, *Analisis Data: MetodologiPenelitianKualitatif* (Jakarta: RajawaliPers)

Bagong Suryono ,*MetodologiPenelitianSosial*, (Jakarta: Kencana. 2007)

Basrowi dan Suwandi, *MemahamiPenelitianKualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008)

Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*,

Muslim Salam, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011)

Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 25; Bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011)

Landeca, Pemilik usaha Batu Merah, *wawancara* dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 Juli Agustus 2023

Aril, Pemilik usaha Batu Merah, *wawancara* dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 Juli Agustus 2023

Samsuddin, Pemilik usaha Batu Merah, *wawancara* dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 Juli Agustus 2023

Dahlan, Pemilik usaha Batu Merah, *wawancara* dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 Juli Agustus 2023

Piddo, Pemilik usaha Batu Merah, *wawancara* dilakukan di tempat usaha Batu Merah pada tanggal 15 Juli Agustus 2023

Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009)

Abdul Sami' Al-Mishri, *pilar-pilar ekonomi Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Alimuddin, dkk, *Konsep Harga Jual Kejujuran: Meraih Keuntungan Menggapai Kemaslahatan* (Malang: *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 2, No.

LAMPIRAN



Lampiran 1 : surat penelitian dari kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2597/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : CHAERUL.S
Tempat/ Tgl. Lahir : Majakka 04,07,2000
NIM : 18.62202.042
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : DESA MAJAKKA, KEC.SUPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA KEC.SUPPA KAB.PINRANG
(PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 25 Mei 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

Lampiran 2 : surat penelitian dari kabupaten

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0393/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-06-2023 atas nama CHAERUL S. dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0704/RT:Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 15-06-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0392/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 15-06-2023

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : CHAERUL S
 4. Judul Penelitian : ANALISIS PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA KEC. SUPPA KAB. PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH)
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PEMBUAT BATU MERAH DI MAJAKKA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU

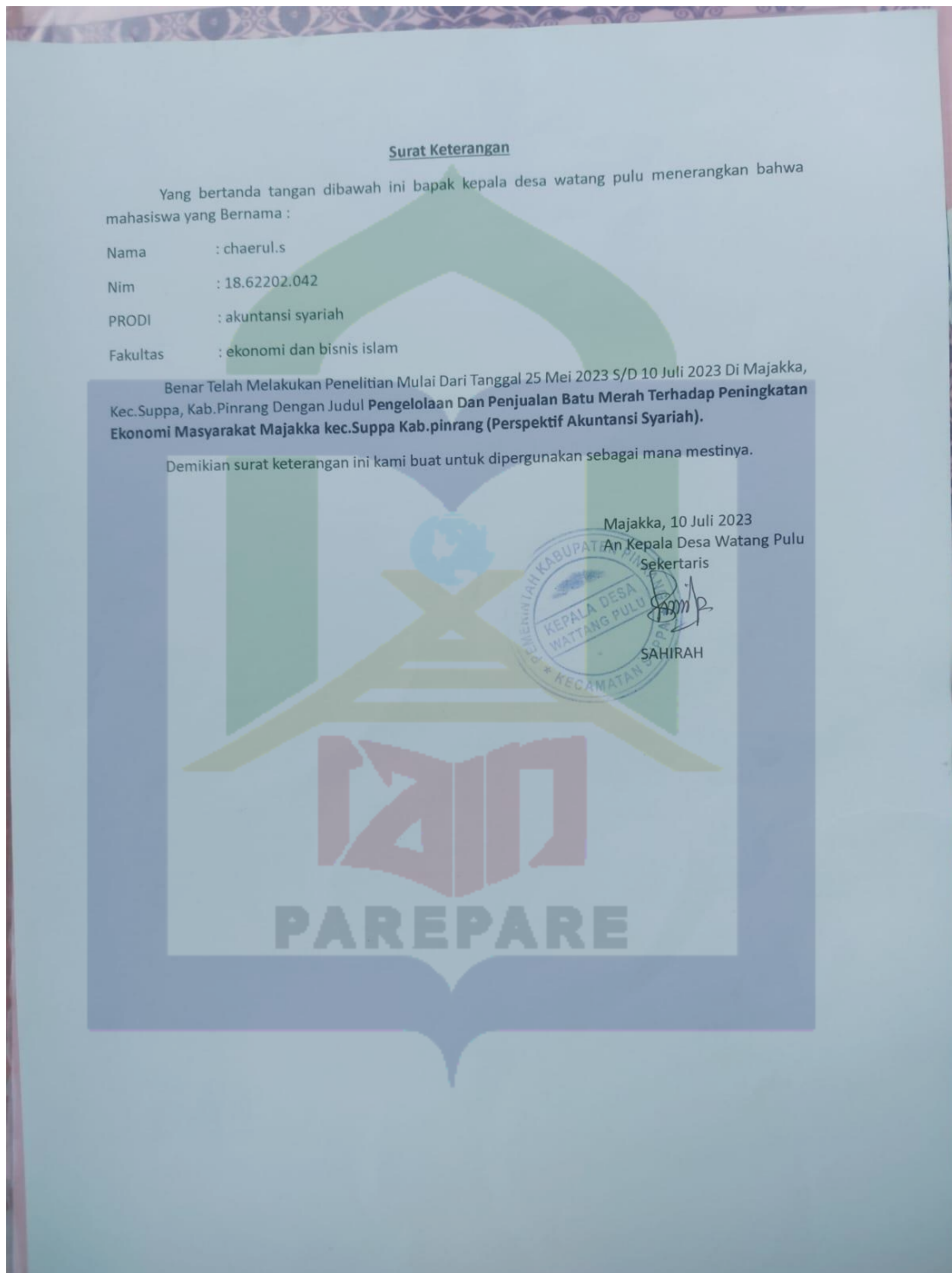


OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP

Lampiran 3 :surat keterangan selesai meneliti



Lampiran 4 : pedoman wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti no.8 soreang 91131 telp.(0 421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : CHAERUL.S
 NIM : 18.62202. 0 42
 FAKULTAS : EKONMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENGELOLAN DAN PENJUALAN BATU
 MERAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI
 MASYARAKAT DI MAJAKKA KEC.SUPPA

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA KEPADA PEMILIK USAHA DAN KARYAWAN

1. Apa saja yang di persiapkan sebelum memulai usaha batu merah ?
2. Bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan batu merah ?
3. Berapa omset yang di hasilkan dalam sekali pembakaran ?
4. Apakah ada kendala dalam mengelola usaha batu merah ?
5. Bagaimana tips menghadapi apabila penjualan menurun ?
6. Apakah selama mendirikan usaha batu merah perekonomian anda meningkat ?

WAWANCARA DENGAN KARYAWAN

1. Sudah berapa lama bekerja sebagai pencetak batu merah ?
2. Bagaimana anda belajar dalam pembuatan batu merah ?
3. Apakah bekerja sebagai karyawan batu merah mencukupi kehidupan sehari-hari anda ?
4. Apakah penghasilan anda Cuma di tempat usaha batu merah atau hanya kerja sampingan ?

Parepare, 19 juli 2023

Mengetahui

Pembimbing utama

Pembimbing pendamping

Dr.Hj.Marhani,Lc., M.Ag
NIP.19611231 199803 2 01

Dr.Syahriyah Semaun,S.E., M.M
NIP.19711111 199803 2 003

PAREPARE

Lampiran 5 : keterangan wawancara

Surat keterangan wawancara

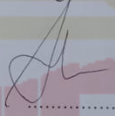
Yang baertanda tangan di bwah ini :

Nama : Aril
Jenis kelamin : Laki - Laki
Alamat : Majakka
Pekerjaan : Penilik usaha batu merah

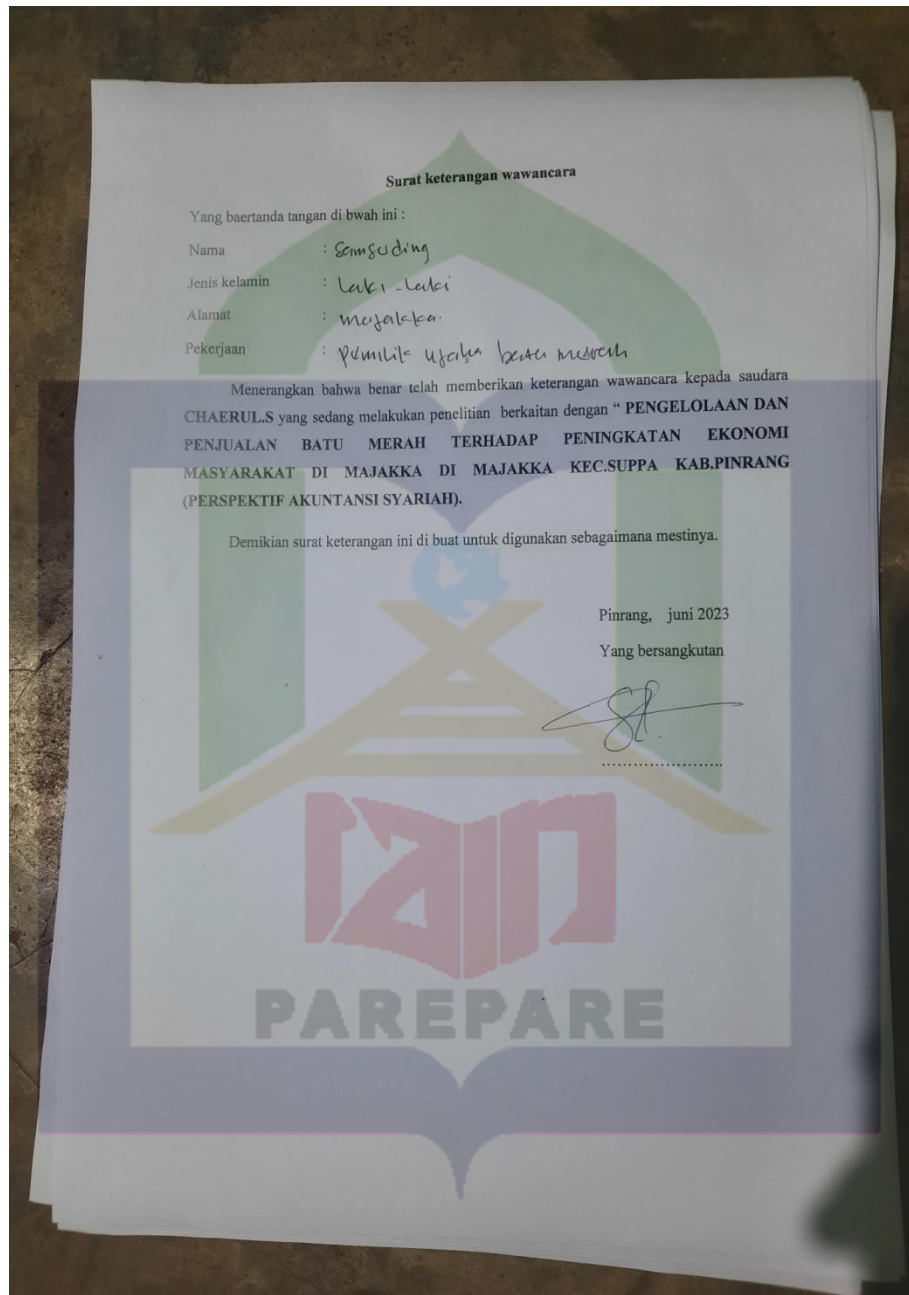
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERULS yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan " PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA DI MAJAKKA KEC.SUPPA KAB.PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH).

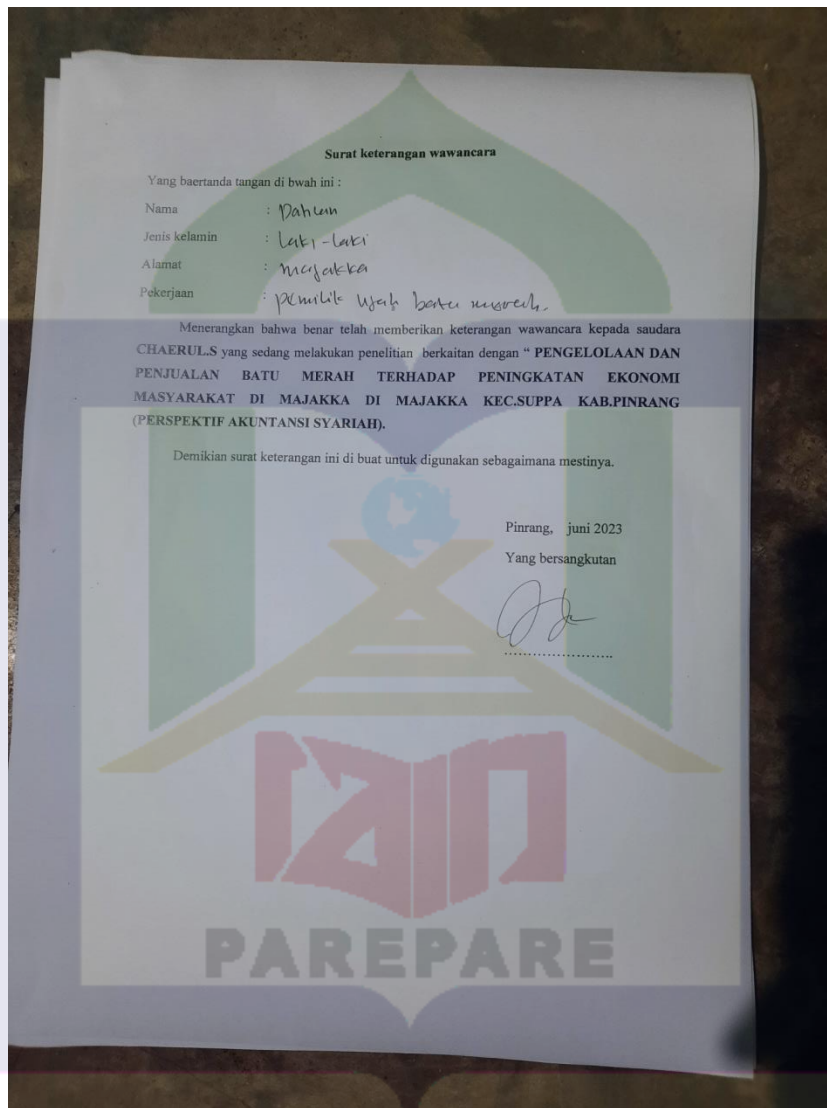
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, juni 2023
Yang bersangkutan


.....

PAREPARE





Surat keterangan wawancara

Yang baertanda tangan di bwah ini :

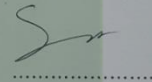
Nama : Sultan
Jenis kelamin : Laki - Laki
Alamat : Majalena
Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERULS yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan " PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA DI MAJAKKA KEC.SUPPA KAB.PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH).

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, juni 2023

Yang bersangkutan


.....


PAREPARE



Surat keterangan wawancara

Yang baertanda tangan di bawah ini :

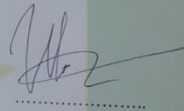
Nama : Wenti
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Majakka
Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERULS yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan " PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA DI MAJAKKA KEC.SUPPA KAB.PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH).

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, juni 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat keterangan wawancara

Yang baertanda tangan di bwah ini :

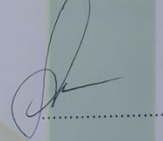
Nama : Landea
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Majakka
Pekerjaan : Pemilik usaha batu merah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERULS yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan " PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA DI MAJAKKA KEC.SUPPA KAB.PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH).

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, juni 2023

Yang bersangkutan



Surat keterangan wawancara

Yang baertanda tangan di bwah ini :

Nama : Baha
Jenis kelamin : Lelaki - laki
Alamat : Majakka
Pekerjaan : Karyawan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara CHAERUL.S yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan " PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA DI MAJAKKA KEC.SUPPA KAB.PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH).

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, juni 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat keterangan wawancara

Yang baertanda tangan di bwah ini :


Nama : Lapi000
Jenis kelamin : laki-laki
Alamat : Majakka
Pekerjaan : pemilik usaha batu merah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **CHAERULS** yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "**PENGELOLAAN DAN PENJUALAN BATU MERAH TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI MAJAKKA DI MAJAKKA KEC.SUPPA KAB.PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH)**".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, juni 2023

Yang bersangkutan


Lapi000.....


PAREPARE







Lampiran 6 : dokumentasi







Lampiran 7 : biodata penulis



CHAERUL.S Lahir di Majakka.A 04 juli 2000. Merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara yang lahir dari pasangan ayahanda H.Syarifuddin dan ibunda Hj.Haisah Bellong,S.Pd. saat ini penulis tinggal di majakka, desa watang pulu Kec,Suppa, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan TK Lappa lappae pada tahun 2005-2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 230 Majakka dan lulus pada tahun

2012, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP1 Suppa dan lulus pada tahun 2015, lalu melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Suppa dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di sekolah tinggi agama islam negri (STAIN) tahun 2018 dan pada tahun itulah juga kampus yang di tempati penulis menimbah ilmu berganti nama menjadi Institut agama islam negeri pare pare (IAIN) dan memilih program studi Akuntansi syariah (AKS) pada fakultas ekonomi dan bisnis islam. Kemudian penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Taulo,Kecamatan Alla, Kabupaten enrekang, serta melakukan peraktek pengalaman lapangan (PPL) di kantor badan keuangan dan asset daerah (BKAD) kab.Sidrap. pada tahun 2022 akhirnya penulis berhasil menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “ *pengelolaan dan penjualan batu merah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat majakka Kec.Suppa Kab.Pinrang (perspektif akuntansi syariah)*”